



IMPLEMENTASI *BLUE ECONOMY* DI DALAM INDUSTRIALISASI HASIL PERIKANAN

Ir. Saut P. Hutagalung, M.Sc

Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

Disampaikan pada :

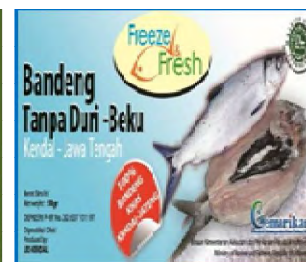
**Pencanangan Bulan Mutu Dan Keamanan Hasil Perikanan Dan Seminar Nasional
MPHPI ke V**

Semarang, 18 Oktober 2013

**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA**

OUTLINE

1. Pendahuluan
2. Tantangan yang Dihadapi
3. Capaian Kinerja Sektor Kelautan dan Perikanan
4. Kebijakan Pemerintah



Mengapa pengembangan ekonomi kelautan dan perikanan penting?

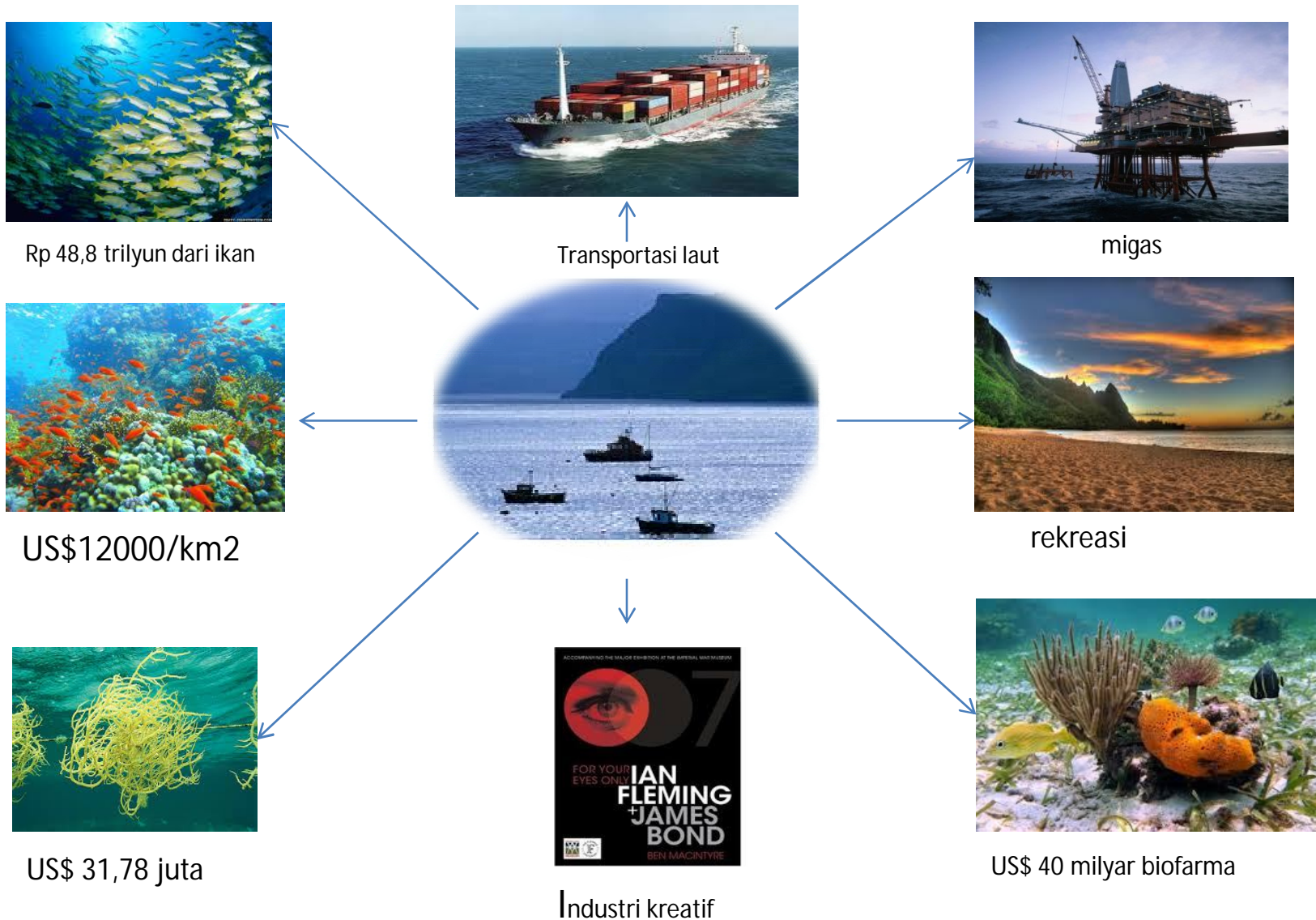
- 2/3 wilayah Indonesia adalah laut
- 619 UPI Skala Besar (2012), dengan kapasitas terpasang \pm 3.195.897 ton/tahun
- Jumlah Produk Perikanan diproduksi oleh \pm 63.155 UMKM
- Memiliki historis sebagai sebagai negara maritim
- Peran ekosistem global dari perairan Indonesia
- Peran ekonomi di Asia Pasifik



Nilai Strategis

- Tujuan Nasional : Kesejahteraan \rightarrow laut sebagai sumber ekonomi & pangan
- Penyelenggaran Pangan Nasional (UU. No. 18/2012 tentang Pangan dan UU no. 45/2009 tentang Perikanan

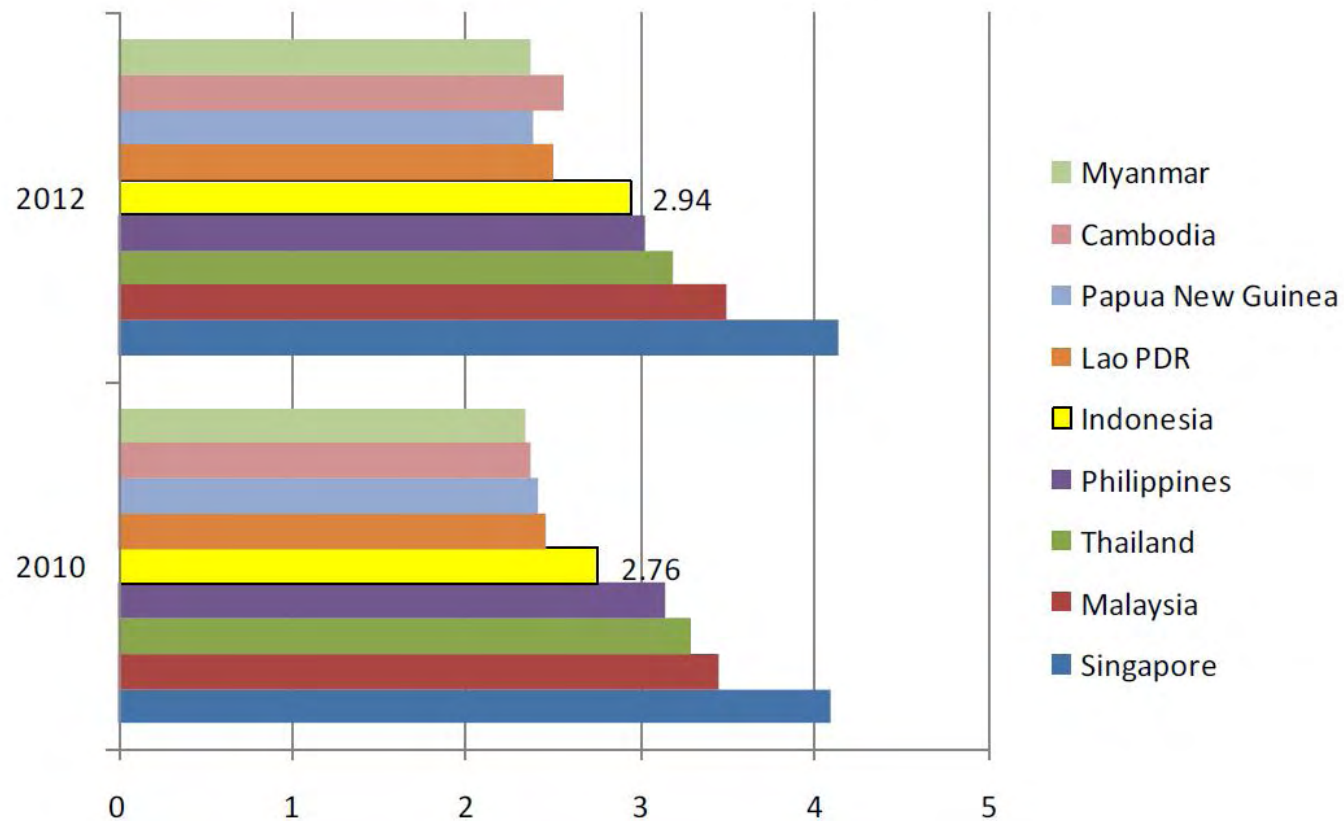
Potensi Kelautan dan Perikanan



TANTANGAN YANG DIHADAPI

- 1. Rendahnya daya saing dan tingkat pendapatan pelaku usaha (UKM) pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;**
- 2. Kurangnya nilai tambah produk kelautan dan perikanan;**
- 3. Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) yang mulai tahun 2015**
- 4. Belum mantapnya keberlanjutan usaha;**
- 5. Belum meratanya distribusi ikan untuk konsumsi dan pemenuhan bahan baku industri;**
- 6. Belum meratanya pemenuhan protein hewani yang bersumber dari ikan.**

PERINGKAT KINERJA SEKTOR LOGISTIK INDONESIA 2010 - 2012



Sumber: worldbank.org/lpi

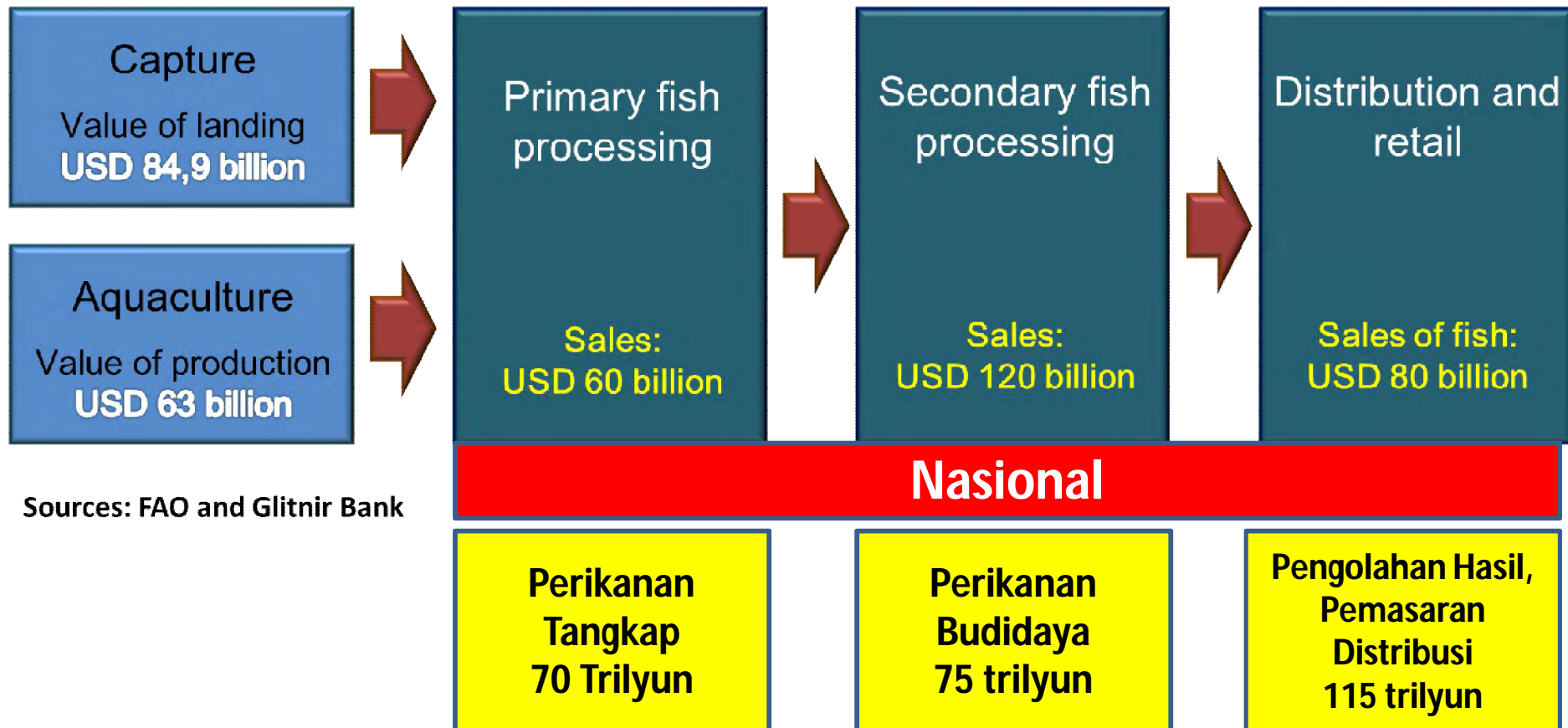
ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015



11 Sektor Prioritas

1. Pertanian
2. Otomotif
3. E-ASEAN
4. Elektronik
5. PERIKANAN
6. Layanan Kesehatan
7. Karet
8. Tekstil
9. Kayu
10. Perhubungan udara
11. Pariwisata

THE FISHERIES VALUE CHAIN



Sources: FAO and Glitnir Bank

Nasional

Bappenas, 2012

JUMLAH UNIT PENGOLAHAN INDUSTRI DI INDONESIA MENURUT WILAYAH

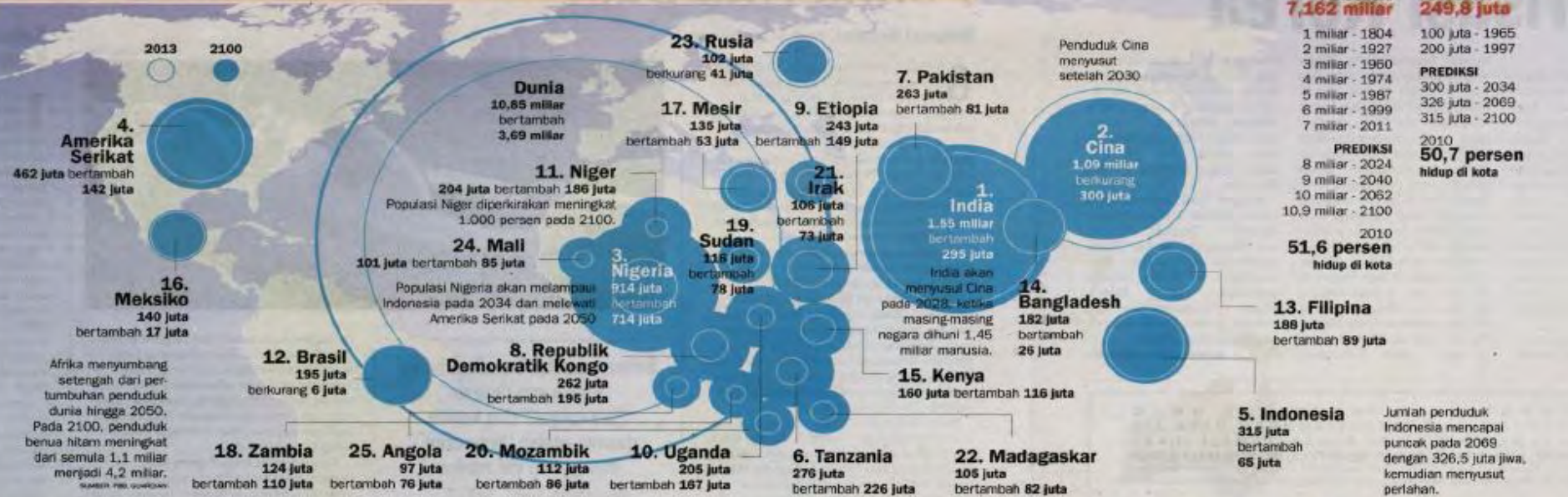
Wilayah	Unit	Tenaga Kerja
Sumatera	13.910	64.837
Jawa	27.501	138.546
Bali + Nusa Tenggara	4.784	12.462
Kalimantan	7.439	22.150
Sulawesi	5.762	23.962
Maluku+Papua	672	3.340
INDONESIA	60.068	265.297

Sumber: Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2010, KKP (2010)

Jawa merupakan wilayah sentra industri bagi pengolahan produk perikanan, sementara **Maluku dan Papua sebagai sentra produksi** ikan terbesar saat ini.

POPULASI 2100

Jumlah penduduk dunia saat ini mencapai 7,2 miliar orang. Populasi dunia akan mencapai 9,6 miliar pada 2050, dan membengkak menjadi 10,9 miliar pada 2100. Berikut ini 25 negara dengan populasi terbesar pada 2100 dibandingkan dengan populasi pada 2013:



Dunia		Indonesia (2013)	
PENDUDUK: 7,162 miliar		PENDUDUK: 249,8 juta	
1 miliar - 1804	100 juta - 1965		
2 miliar - 1927	200 juta - 1997		
3 miliar - 1950		PREDIKSI	
4 miliar - 1974		300 juta - 2034	
5 miliar - 1987		326 juta - 2069	
6 miliar - 1999		315 juta - 2100	
7 miliar - 2011			
PREDIKSI		2010	
8 miliar - 2024		50,7 persen	
9 miliar - 2040		hidup di kota	
10 miliar - 2062			
10,9 miliar - 2100			
		2010	
		51,6 persen	
		hidup di kota	
		13. Filipina	
		188 juta	
		bertambah 89 juta	
		5. Indonesia	
		315 juta	
		bertambah 65 juta	
		Jumlah penduduk Indonesia mencapai puncak pada 2069 dengan 326,5 juta jiwa, kemudian menyusut perlahan.	

Afrika menyumbang setengah dari pertumbuhan penduduk dunia hingga 2050. Pada 2100, penduduk benua hitam meningkat dari semula 1,1 miliar menjadi 4,2 miliar.

Bumi 11 Miliar Manusia

75% tinggal di perkotaan



TAHUN 2030, PENINGKATAN PERMINTAAN

- PANGAN (50%)
- ENERGI (45%)
- AIR (30%)

U PENGETAHUAN & TEKNOLOGI

MASA DEPAN BANGSA

Anak Pendek dan Kurang Gizi

Indonesia masih tertinggal dari tiga negara tetangga soal asupan gizi. Berdasarkan riset South East Asian Nutrition Surveys yang pekan lalu dipublikasikan, anak yang kekurangan gizi dan berbadan pendek paling banyak ditemukan di Indonesia. Untuk mengatasi persoalan itu, perlu gerakan menyeluruh.

Oleh SIWI YUNITA C

South East Asian Nutrition Surveys (Seanuts), lembaga penelitian yang diprakarsai oleh FrieslandCampina, perusahaan induk dari PT Frisian Flag Indonesia, meneliti status gizi anak-anak di empat negara di Asia Tenggara, yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Vietnam. Obyek penelitian adalah anak usia enam bulan hingga 12 tahun.

dibandingkan Vietnam yang mencapai 9,25 persen, tetap kalah dari Thailand yang tinggal 6,3 persen dan Malaysia 5,51 persen.

Sebaliknya, jumlah anak Indonesia yang kegemukan (*overweight*) dan obesitas terkecil dibandingkan tiga negara lain. Jumlah anak kegemukan di Indonesia 4,05 persen. Adapun Vietnam 11,85 persen, Thailand 9,95 persen, dan Malaysia 9,8 persen. Angka obesitas di Indonesia 4,05

KEKURANGAN ENERGI

(kurang dari 70 persen asupan yang direkomendasikan)

- Tidak ada perbedaan signifikan antara anak laki-laki dan perempuan
- Makin bertambah usia, kekurangan energi makin parah



KEKURANGAN PROTEIN

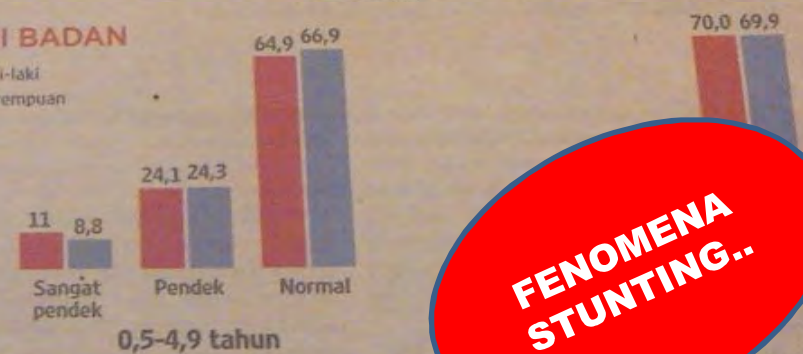
(kurang dari 80 persen asupan yang direkomendasikan)

- Anak perempuan balita sedikit lebih banyak yang kurang protein
- Anak usia 5-12 tahun lebih banyak yang kurang protein dibanding anak balita



TINGGI BADAN

- Anak laki-laki
- Anak perempuan



Sumber: Seanuts (South East Asian Nutrition Surveys)

FENOMENA STUNTING..

Dunia (Unicef, 2013)

- Underweight 18%
- Stunting 36%
- Wasting 13%

Indonesia

- Underweight 17.9%
- Stunting 35.6%
- Wasting -

(Riset Kesehatan Dasar 2011-2015)

"Bisa kita bayangkan kerugian Indonesia akibat generasi muda kurang gizi," kata Sandjaja. Banyaknya anak berbadan pendek juga menjadi bom waktu bagi kondisi kesehatan generasi mendatang. Anak pendek lebih berisiko mengidap penyakit degeneratif saat mereka dewasa.

program intervensi.

Slamet Riyadi Yuwono, Direktur Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan, dalam rilis mengatakan, studi Seanuts merupakan basis data terkait

mengatakan, untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, pemerintah membuat Program 10 Hari Pertama Awal Kehidupan yang dihitung sejak bayi dalam kandungan. Dalam ramal ini, pemerintah mel

(South East Asia Nutrition Survey/SEANUT, Kompas 20 November 2012)

Indeks Ketahanan Pangan 2012 (Asia Timur dan Pasifik)*

Rank	Country	Score/100	World Rank
1	New Zealand	82,1	11
2	Japan	81,0	13
3	Australia	80,4	14
4	South Korea	76,9	22
5	Malaysia	63,7	32
6	China	61,9	37
7	Thailand	57,4	43
8	Vietnam	49,4	56
9	Philippines	46,6	61
10	Indonesia	45,8	64
11	Myanmar	36,4	78
12	Cambodia	30,1	87

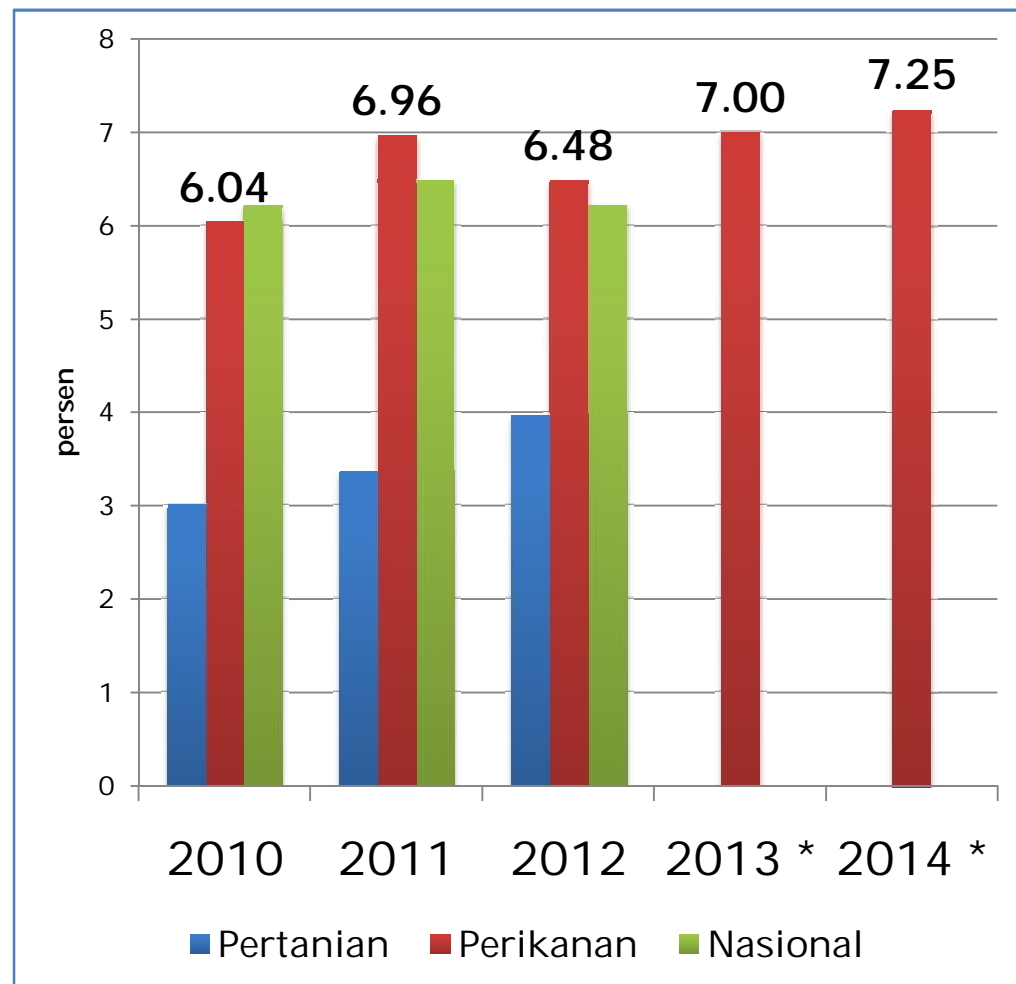
Based on:

1. Affordability
2. Availability
3. Quality & Safety

* Economic Intelligent Unit, The Economist. Date of release: October 17, 2012

CAPAIAN KINERJA SEKTOR PERIKANAN

CAPAIAN 2010-2012 DAN TARGET 2013-2014 PERTUMBUHAN PDB PERIKANAN

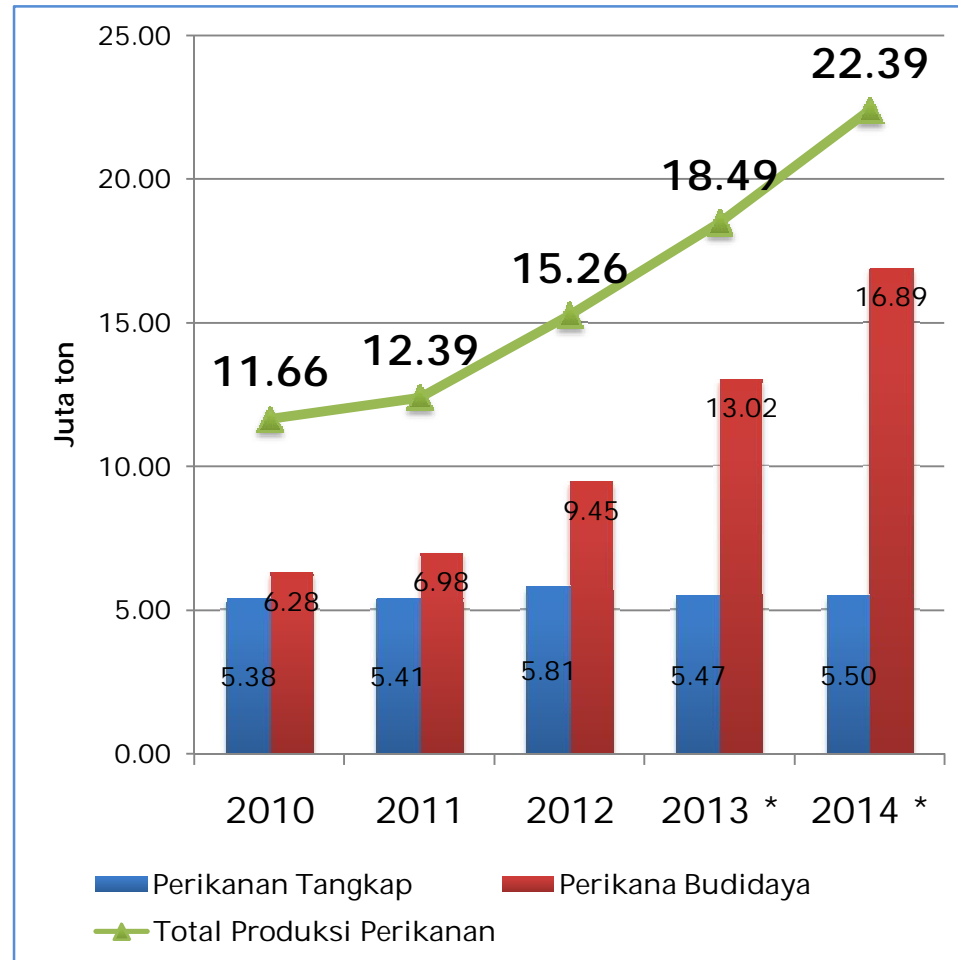


- ✓ Pertumbuhan PDB Perikanan tahun 2011-2012 mencapai 6,48%
- ✓ Meskipun pertumbuhan PDB Perikanan tahun 2012 lebih lambat dari tahun 2011, namun secara nominal terjadi kenaikan yakni dari Rp. 54,18 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp. 57,69 triliun pada tahun 2012

* Angka target hanya untuk PDB Perikanan

Sumber : BPS

CAPAIAN 2010-2012 DAN TARGET 2013-2014 PRODUKSI PERIKANAN

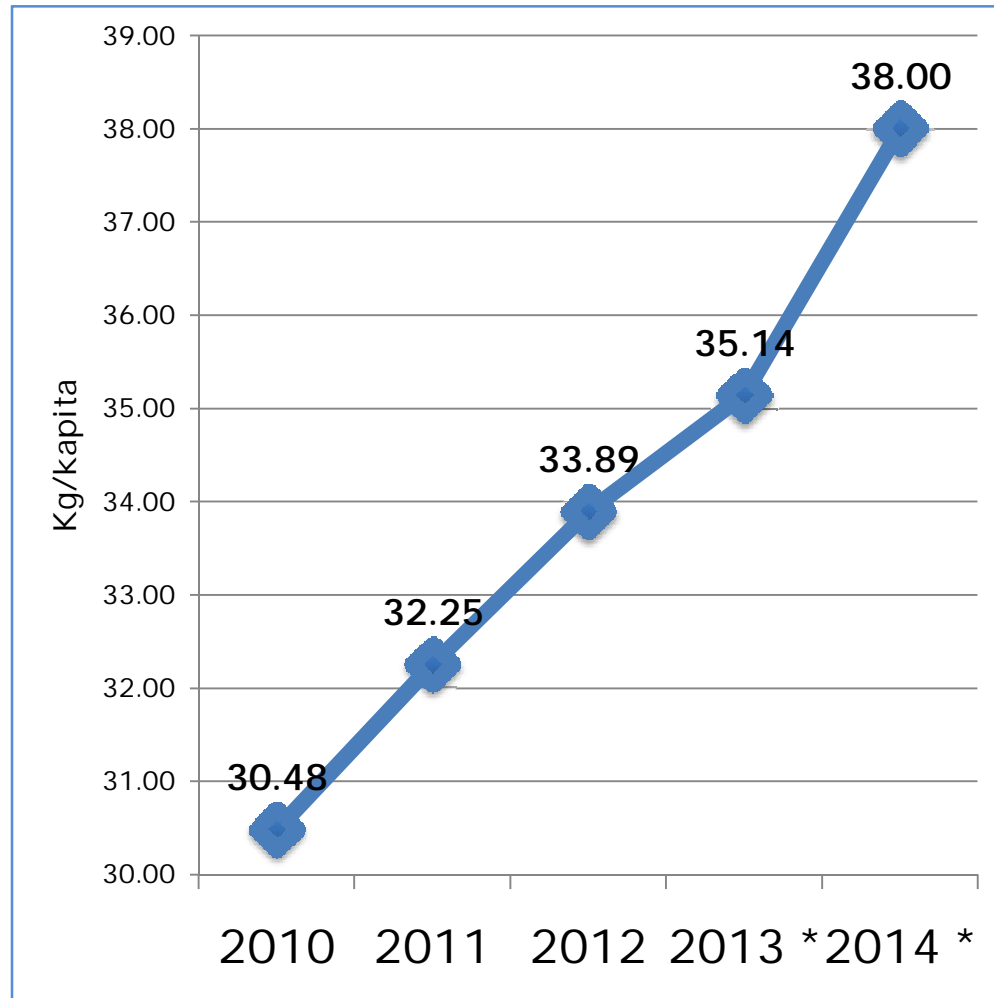


- ✓ Produksi perikanan budidaya meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan produksi perikanan tangkap
- ✓ Peningkatan produksi perikanan harus diikuti dengan pengembangan pasar domestik dan internasional

Produksi perikanan tangkap, termasuk produksi penangkapan di perairan umum daratan dan laut lepas

* Angka target

CAPAIAN 2010-2012 DAN TARGET 2013-2014 TINGKAT KONSUMSI IKAN



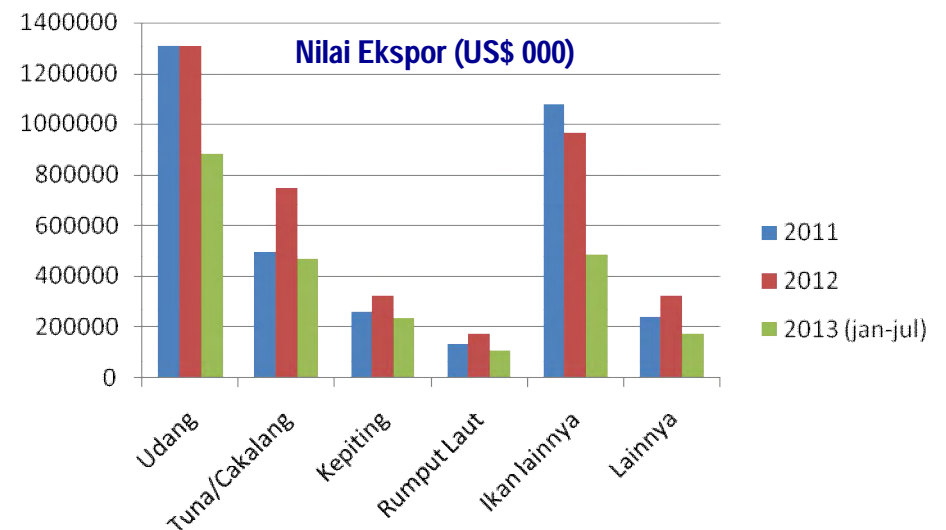
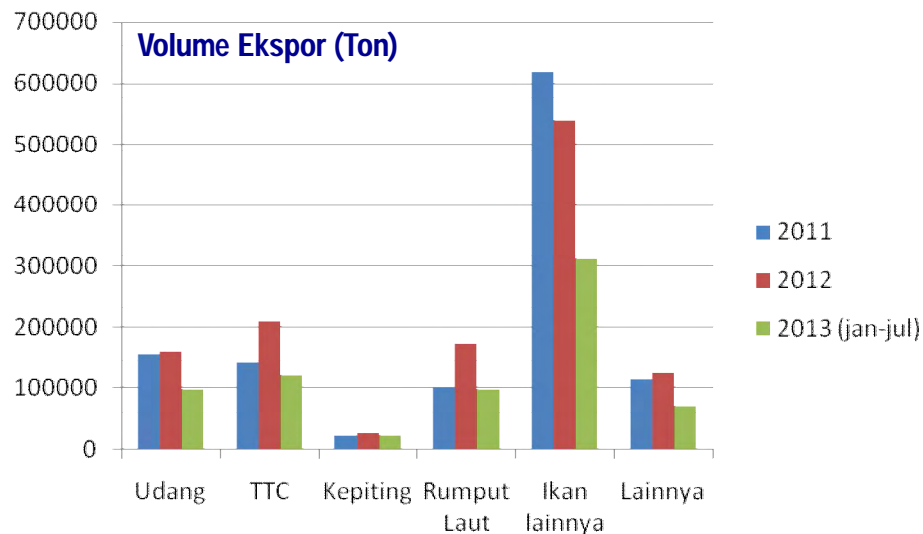
* Angka target

- Tingkat konsumsi ikan 2010-2012 rata-rata naik sebesar 5,44% per tahun
- Tingkat konsumsi ikan belum merata di setiap daerah, sehingga perlu terus memasyarakatkan Gemarikan

VOLUME DAN NILAI EKSPOR HASIL PERIKANAN 2011 – 2013

Komoditas	2011		2012		Jan-Juli 2013	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai	Volume	Nilai
	(ton)	(US\$'000)	(ton)	(US\$'000)	(ton)	(US\$'000)
TOTAL	1,159,349	3,521,091	1,229,114	3,853,658	754,471	2,360,226
Udang	158,062	1,309,674	162,068	1,304,149	97,964	881,111
Tuna/Cakalang	141,774	498,591	210,159	749,992	122,587	469,172
Kepiting	23,089	262,321	28,212	329,724	23,251	236,817
Rumput Laut	102,995	133,514	174,011	177,922	98,139	109,135
Ikan lainnya	618,294	1,075,401	538,723	965,062	312,915	486,164
Lainnya	115,135	241,591	124,941	326,809	70,616	177,827

Sumber: BPS-HS 10 Digit, diolah Ditjen P2HP



VOLUME IMPOR HASIL PERIKANAN

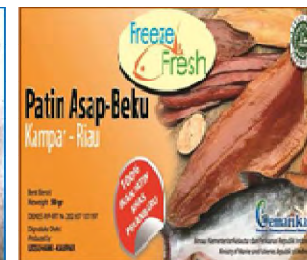
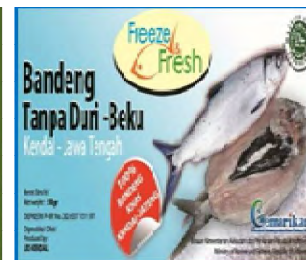
Tahun 2011, 2012 dan 2013 (per Juni)

KOMODITAS UTAMA	VOLUME (Kg)			NILAI (US\$)		
	2011	2012	2013 (SAMPAI JUNI)	2011	2012	2013 (SAMPAI JUNI)
1. Tepung Ikan	63.545.475	51.837.136	19.782.410	44.536.396	60.416.331	24.864.280
2. Makanan Udag	2.421.902	2.065.381	2.257.377	2.280.324	2.250.900	2.075.540
3. Tepung Udag/lainnya	100.720.167	211.417	31.804	112.105.142	2.012.661	222.201
4. Agar - agar	903.860	714.037	208.760	3.742.545	964.238	365.598
5. Ikan Segar/beku	212.534.714	143.222.374	71.465.870	177.879.296	137.339.001	70.880.565
6. Ikan kering/Asin	8.235.746	8.049	16.739	8.668.438	78.082	111.670
7. Ikan Dalam Kaleng	3.177.886	2.895.049	1.740.771	7.631.475	7.486.375	3.876.529
8. Lemak dan Minyak Ikan	11.087.381	12.380.555	3.280.702	28.061.739	23.880.883	8.759.225
9. Hasil perikanan Lainnya	29.243.464	124.026.022	57.112.903	103.445.943	177.933.794	85.471.152
	431.870.595	337.360.020	155.897.336	488.351.298	412.362.265	196.626.760

- Volume impor hasil perikanan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya
 - ✓ Tahun 2011 : 431,8 ribu ton
 - ✓ Tahun 2012 : 337,4 ribu ton
 - ✓ Tahun 2013 (s.d Juni) : 155,9 ribut ton
- Telah terjadi penurunan volume impor **untuk tepung ikan, agar-agar, dan ikan segar/beku.**
- Impor masih dilakukan terhadap produk yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri untuk kebutuhan horeka dan bahan baku pengolahan untuk tujuan ekspor

KEBIJAKAN

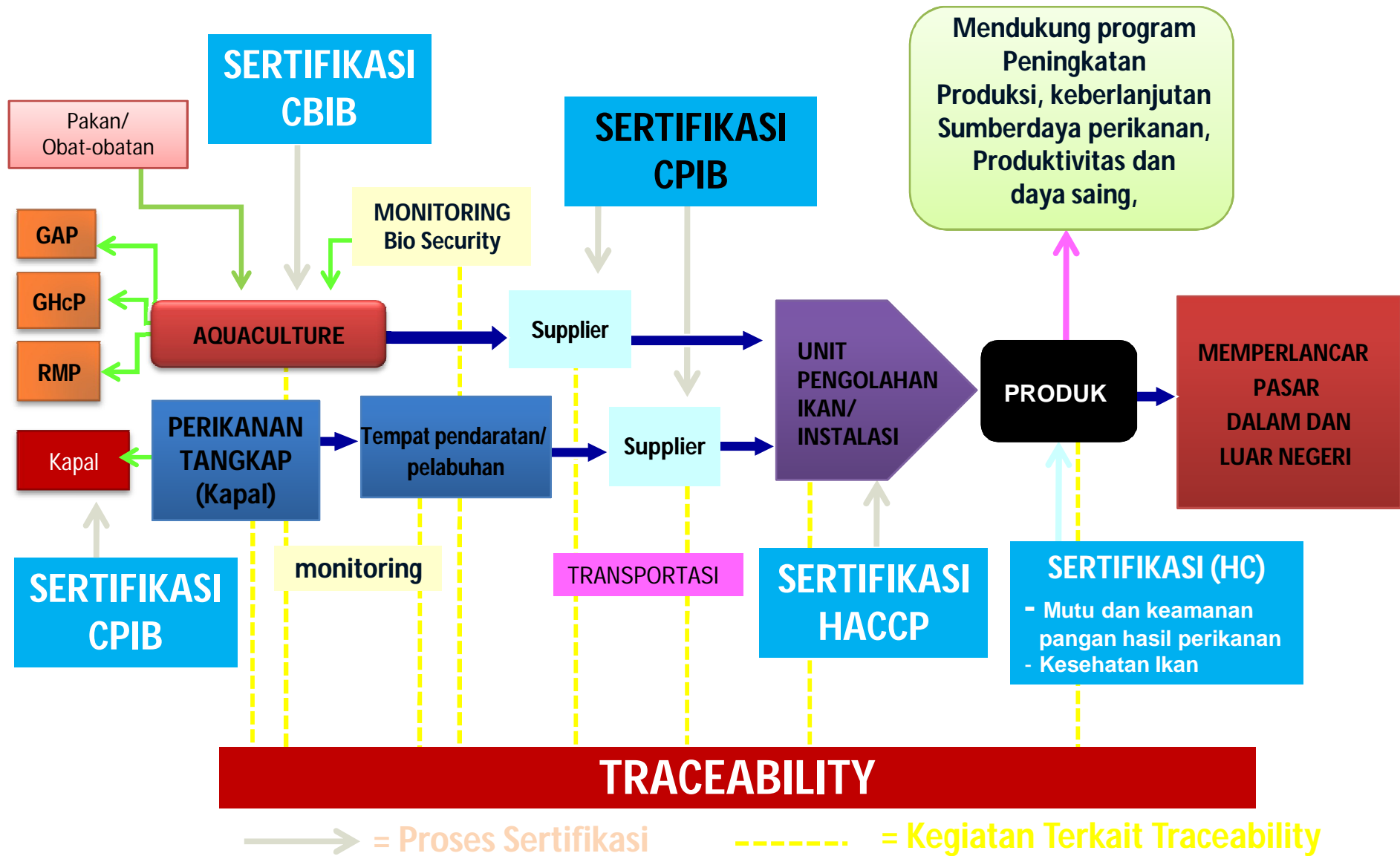
- INDUSTRIALISASI
- BLUE ECONOMY



PRINSIP DASAR KEBIJAKAN INDUSTRIALISASI KELAUTAN DAN PERIKANAN

1. Peningkatan nilai tambah
2. Peningkatan daya saing
3. Modernisasi sistem produksi hulu dan hilir
4. Penguatan pelaku industri kelautan dan perikanan
5. Berbasis komoditas, wilayah dan sistem manajemen
6. Berkelanjutan
7. Transformasi sosial

SISTEM JAMINAN KESEHATAN IKAN, MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN

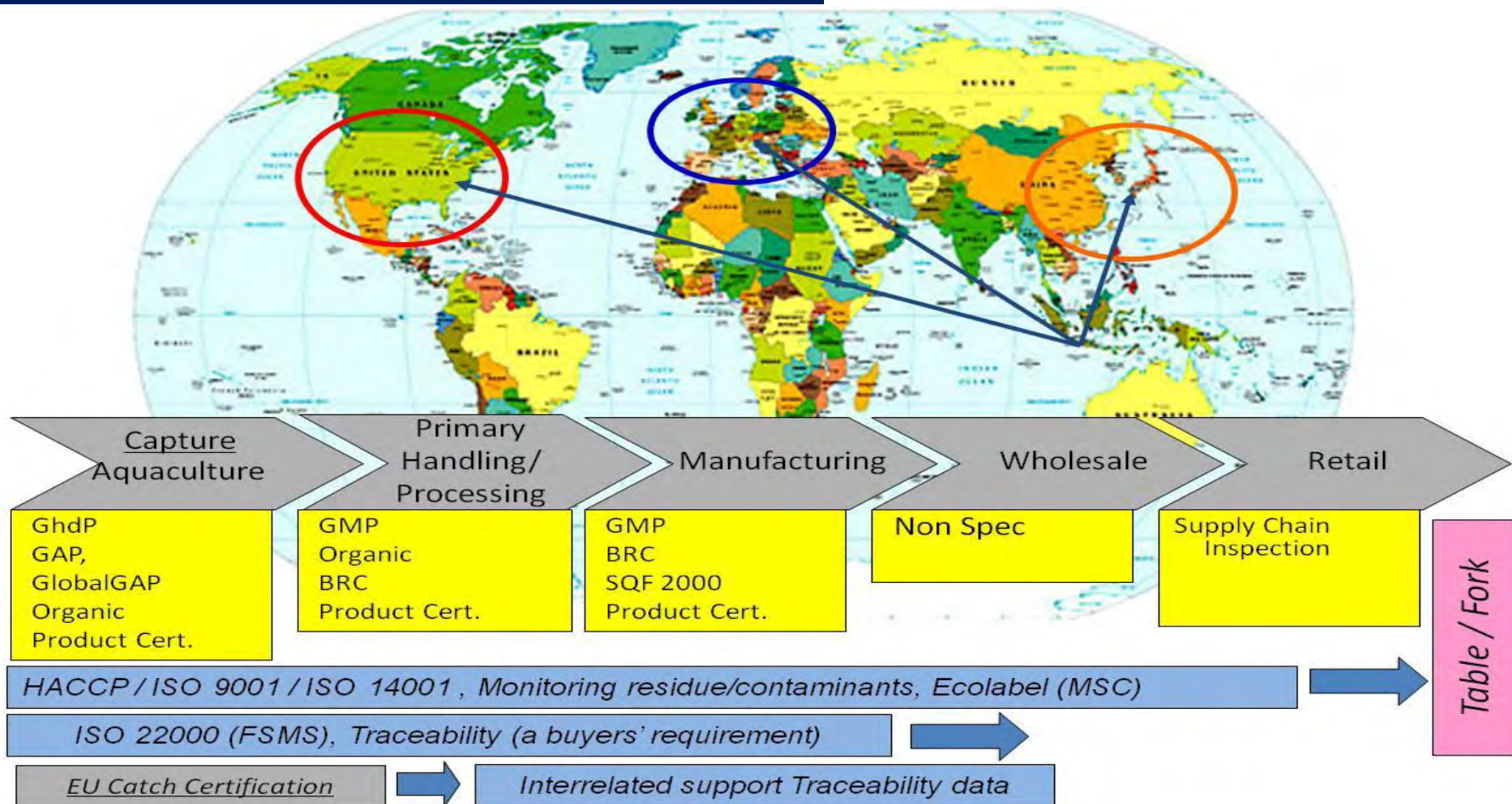


No matter how good a company organizes one element of a chain, if any other part of the chain doesn't perform, the whole chain is contaminated

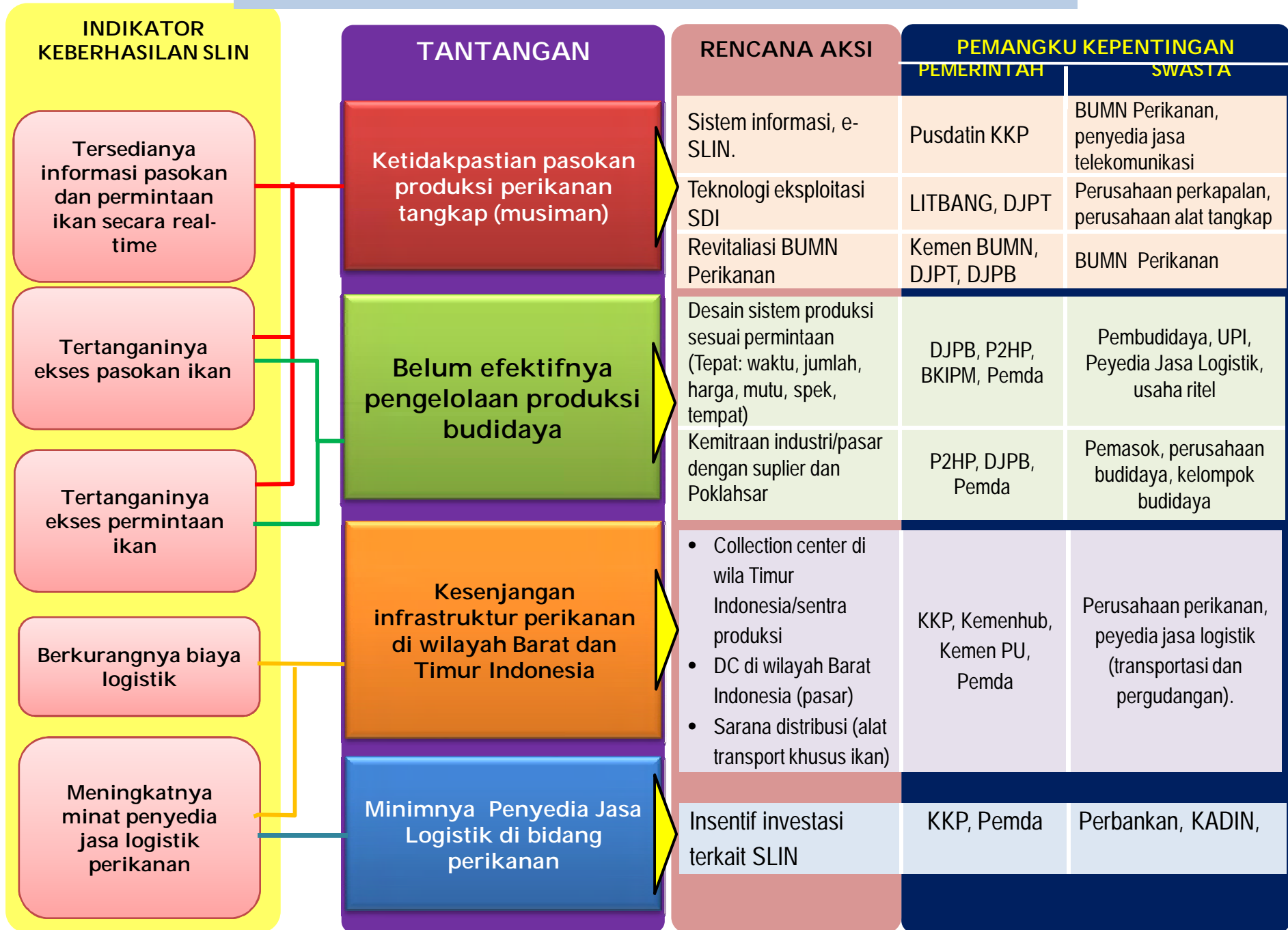
PERSYARATAN PASAR LUAR NEGERI

Menyediakan produk yang berdaya saing (*bermutu, aman dikonsumsi, harga bersaing, dan sesuai preferensi konsumen*)

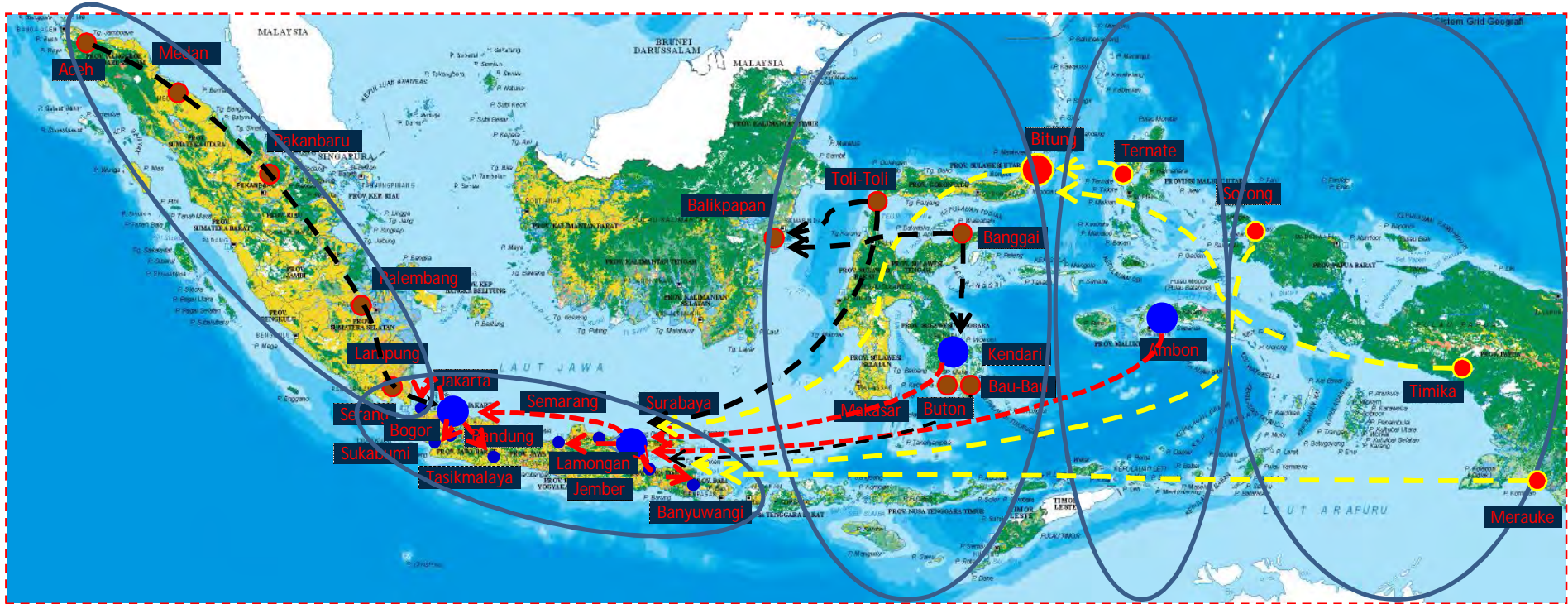
MEMENUHI PERSYARATAN HULU-HILIR



SINERGI HULU-HILIR TATANIAGA MELALUI SLIN



PENGEMBANGAN SISTEM LOGISTIK IKAN NASIONAL (SLIN) UNTUK Mendukung PROGRAM PRIORITAS NASIONAL



BERBASIS
KAWASAN &
PRODUK
UNGGULAN

MP3EI

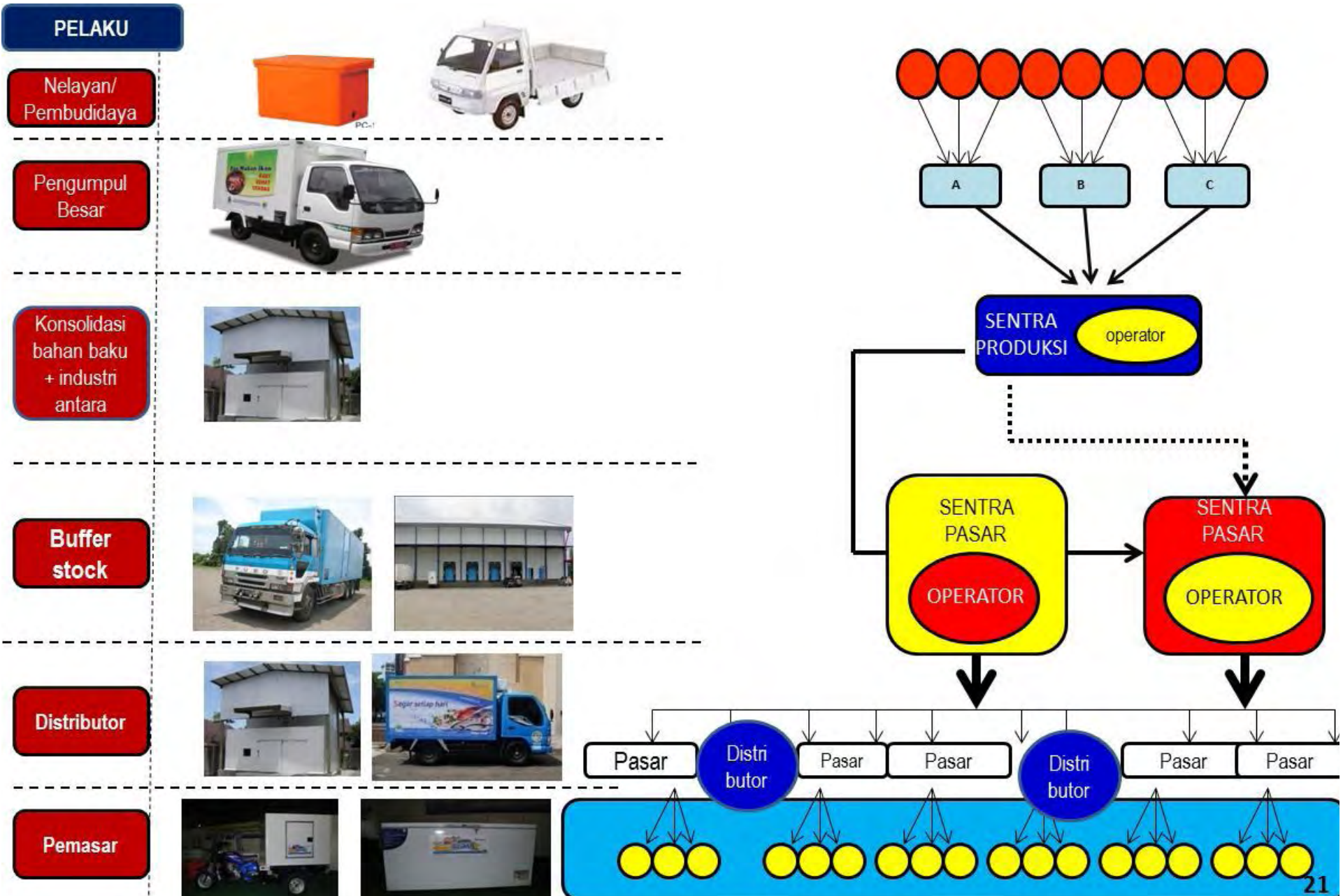
LIN

UP4B

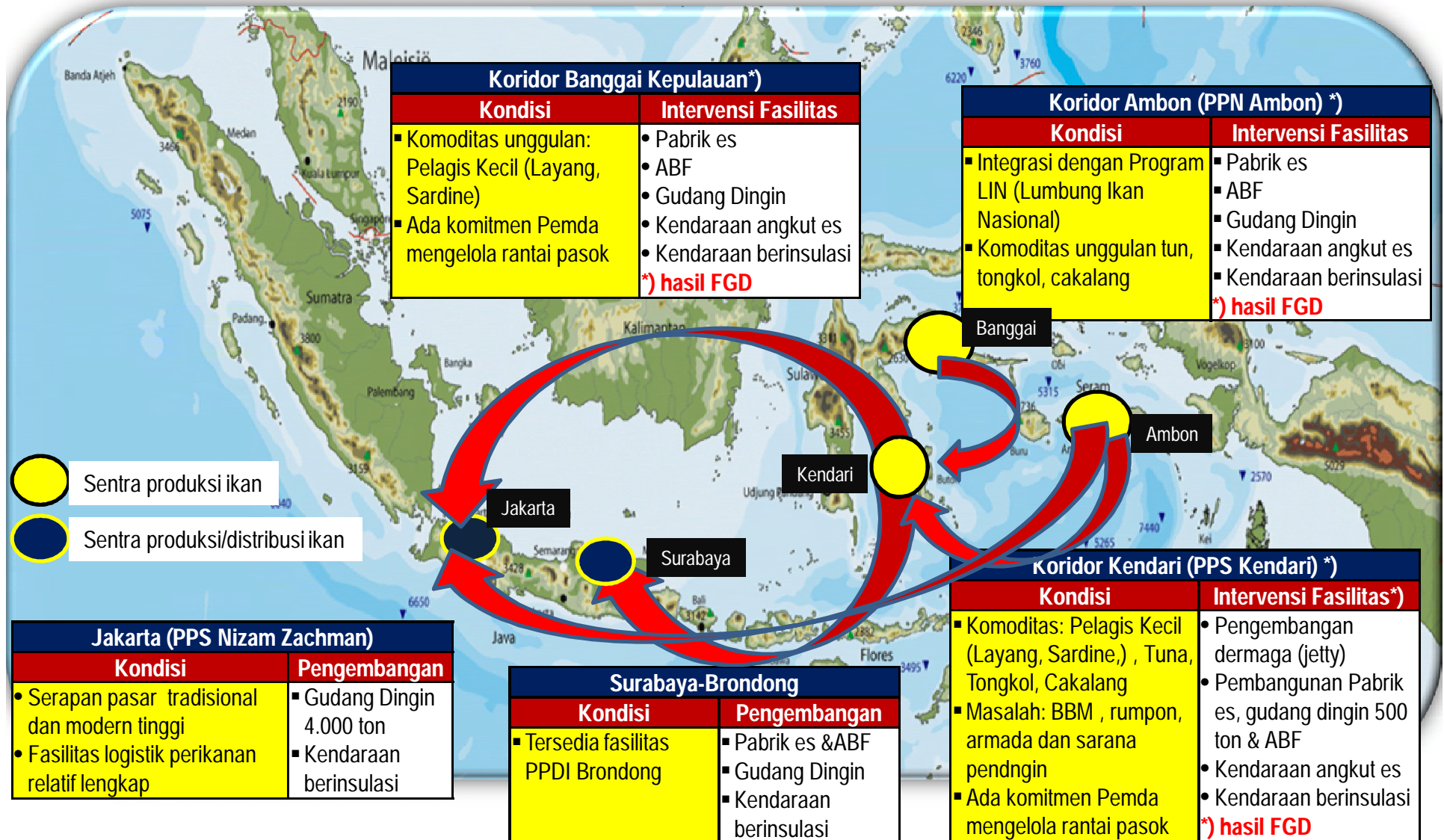
MINAPOLITAN, MP3KI-PENINGKATAN KEHIDUPAN NELAYAN

Ket :
--- 2013
--- 2014
--- Tahap selanjutnya

PENGEMBANGAN SISTEM LOGISTIK IKAN NASIONAL



UJI COBA IMPLEMENTASI KONSEPSI SLIN TAHAP I KORIDOR KENDARI-BANGGAI & MALUKU 2013



Daya Saing Produk Prima



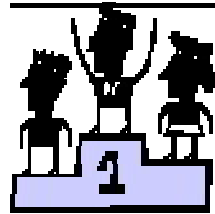
High quality



Safe



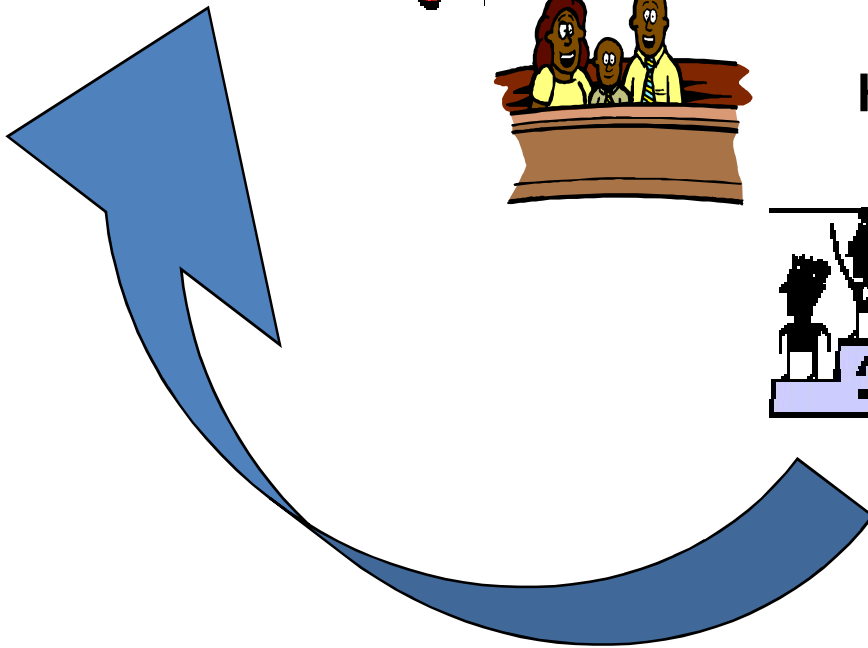
High value content



Competitive



Traceable



UPAYA

PENINGKATAN PRODUK BERNILAI TAMBAH

1. Fasilitasi ketersediaan bahan baku bagi industri bernilai tambah
2. Percepatan penerapan inovasi produk tanpa limbah
3. Modernisasi pengolahan skala UMKM
4. Peningkatan kualitas kemasan produk UMKM menuju branding produk perikanan
5. Fasilitasi kemudahan permodalan bagi industri produk bernilai tambah
6. Peningkatan penetrasi, diversifikasi dan akses pasar produk bernilai tambah di dalam dan luar negeri

PRIORITAS KEBIJAKAN PENINGKATAN NILAI TAMBAH



KEBIJAKAN TEKNIS

Penumbuhan dan pengembangan produk yang siap saji/siap makan (*ready to serve/ ready to eat products*)

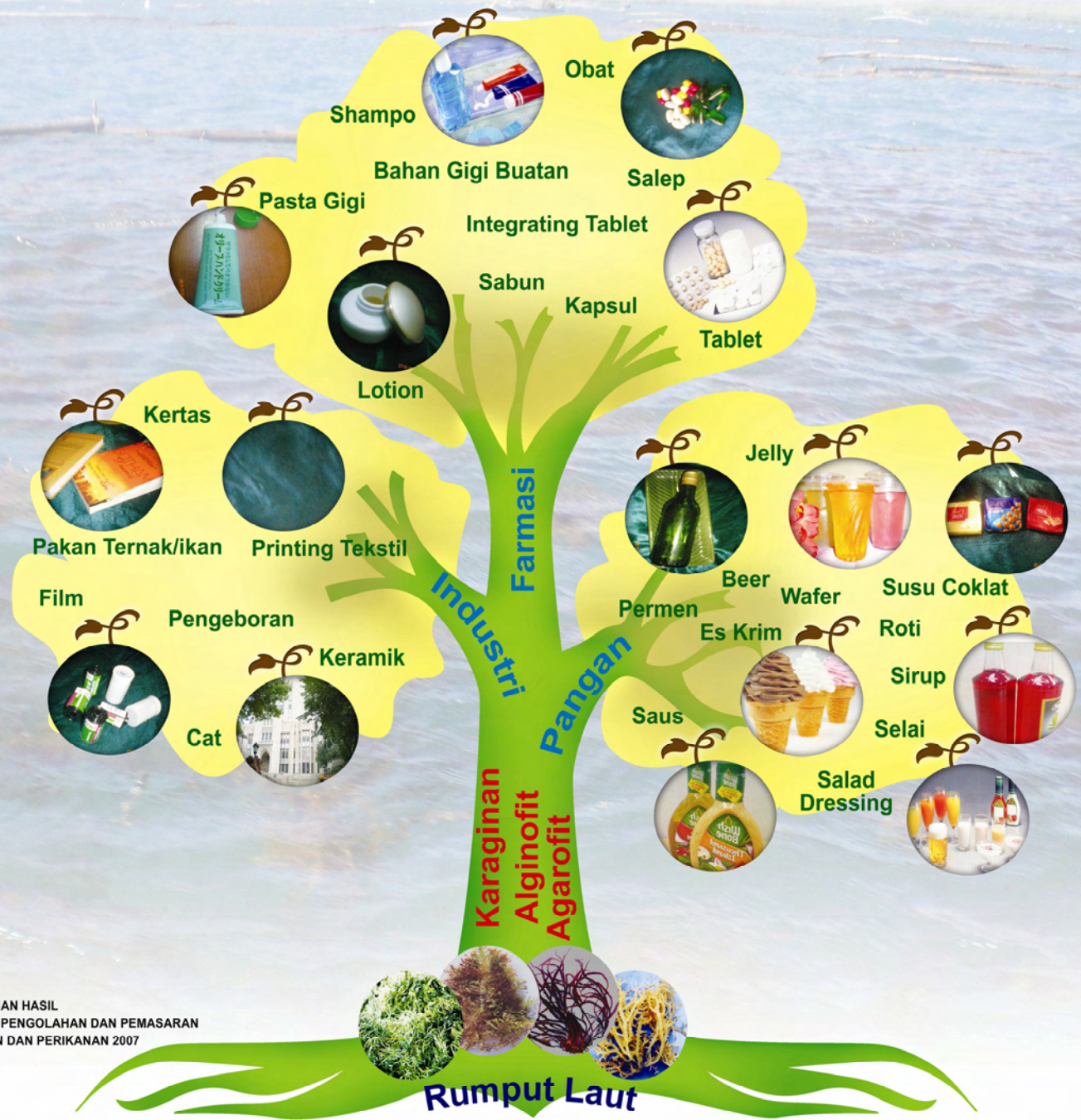
LANGKAH OPERASIONAL

1. Pengurangan ekspor produk primer yang berasal dari komoditas tertentu
2. Fasilitasi peningkatan efisiensi dalam proses produksi dan pemasaran
3. Peningkatan akses penerapan teknologi pengolahan produk-produk siap saji/siap makan
4. Penyediaan informasi pasar
5. Pengembangan kewirausahaan pelaku bisnis
6. Peningkatan kualitas kompetensi SDM pengolahan hasil perikanan.



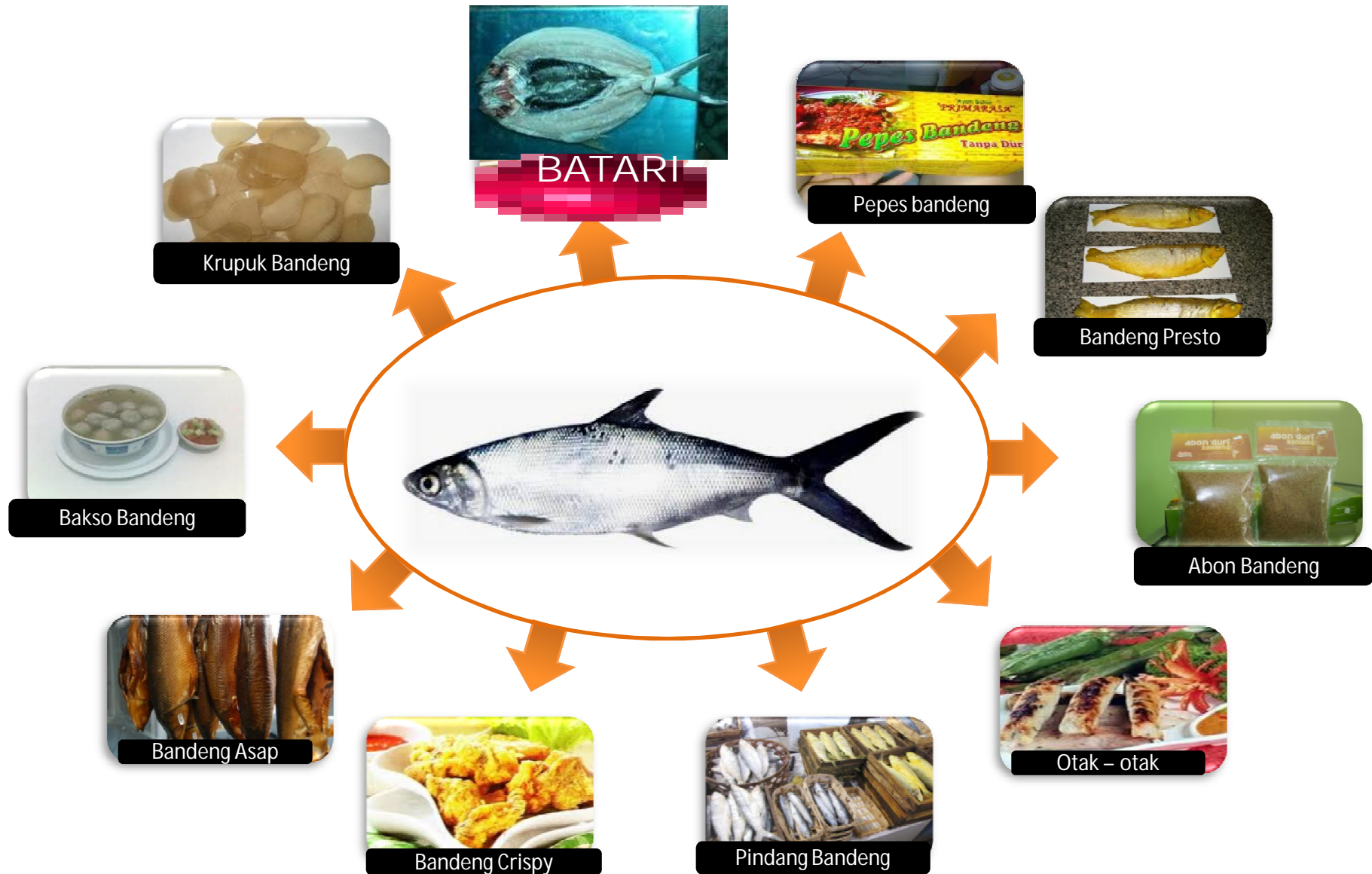
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
2010





DIREKTORAT PENGOLAHAN HASIL
 DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN PEMASARAN
 DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN 2007

BANDENG



PRINSIP-PRINSIP *BLUE ECONOMY*

- 1. Efisiensi sumberdaya alam**
- 2. Tanpa limbah - tidak ada sisa untuk limbah: limbah dari satu proses menjadi bahan baku dari proses produksi yang lain**
- 3. Kepedulian sosial: lebih banyak hasil-lebih banyak penyerapan tenaga kerja-lebih banyak peluang bagi orang miskin**
- 4. Sistem produksi siklus (non linier) dengan prinsip generasi dan regenerasi serta keseimbangan produksi dan konsumsi**
- 5. Inovasi dan adaptasi: prinsip-prinsip hukum fisika & adaptasi alam berkelanjutan**
- 6. Keuntungan/efek ekonomi yang berlipat**

BLUE ECONOMY MODEL OF BUSINESS AND INVESTMENT (innovation and creativity)

1. MULTIPLE REVENUE

2. EFFICIENT AND MORE BUSINESS OPPORTUNITY:

- 1) LESS RAW MATERIALS AND ENERGY (reduce cost)
- 2) MORE GOODS AND SERVICES (more products/services, money and job)
- 3) HIGH PRODUCTIVITY-the principles efficiency (more money)
- 4) FOCUS ON ADDED-VALUE PRODUCTS (more money)
- 5) HIGH QUALITY PRODUCTS (more money)
- 6) NO WASTE: LEAVE NOTHING TO WASTE: WASTE ONE IS RAW MATERIALS FOR OTHERS/NEW PRODUCTS (more money and job)

3. INCREASING INCOME (+)

4. CREATING JOB (+)

5. REDUCING ENVIRONMENTAL RISK (reduce cost and tax)

6. IMPROVING BUSINESSES AND PROTECTING THE ENVIRONMENT (+)

INTEGRASI BLUE ECONOMY, INDUSTRIALISASI, DAN MINAPOLITAN

BLUE ECONOMY

- 1. EFISIENSI ALAM
- 2. NIR LIMBAH
- 3. MULTIPLE REVENUE
- 4. PENDAPATAN NAIK
- 5. LAPANGAN KERJA NAIK

INDUSTRIALISASI: PERCEPATAN

PEMASARAN

INDUSTRIALISASI HILIR

INDUSTRIALISASI HULU
(MODERNISASI)

USH2

USH1

SENTRA
PRODUKSI

MINAPOLITAN:
BASIS KAWASAN: PUSAT PERTUMBUHAN

MENUJU PEMBANGUNAN KP BERDAYA SAING DAN
BERKELANJUTAN UNTUK KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT

INDUSTRIALISASI KELAUTAN DAN PERIKANAN DENGAN PENDEKATAN EKONOMI BIRU/*BLUE ECONOMY*

Tranformasi Ekonomi :

Dari 'Berbasis SDA' menuju 'Berbasis SDA, Industri, dan Jasa'

Berbasis SDA

- Keunggulan komparatif
- Peningkatan produksi (volume)
- Sus-sistem terputus
- Subsisten

Berbasis SDA, Industri, dan Jasa

- Keunggulan kompetitif berbasis keunggulan komparatif
- Sinergitas pemangku kepentingan : KKP incorporated
- Konektivitas

- Inovatif
- Peningkatan nilai tambah, *value*, daya saing : lapangan kerja
- Produk primer bermutu/bahan baku industri/produk olahan
- Limbah menjadi produk daur ulang bernilai ekonomi
- Berorientasi pasar domestik dan internasional
- Integrasi hulu-hilir
- *Multiplier effect* : pendapatan

3 Sasaran KKP

1. Pertumbuhan ekonomi nasional (pertumbuhan PDB, nilai ekspor, ketahanan pangan)
2. Manfaat bagi pelaku (NTN, lapangan kerja)
3. Ramah lingkungan (*zero waste*, keberlanjutan)

Arahan Presiden SUSILO BAMBANG YUDHOYONO tentang GREEN DAN BLUE ECONOMY

.....The green economy and the blue economy have been gaining ground in recent years. **They are not contradictory; they are complementary.** Blue economy is an integral part of the green economy, which is our common objective. They are very much part of our sustainable future.....

The blue economy, therefore, is of enormous importance to Indonesia.....

For me, blue economy is our next frontier. Indonesia is ready to advance it in view of our geographic circumstances.....

“LEADERS VALUING NATURE”
Pidato President RI dalam HIGH-LEVEL LEADERSHIP PLATFORM AT RIO+20: COMMITMENTS
TO THE GREEN/BLUE ECONOMY
RIO, de Janeiro Brazil, 21 JUNE 2012



DIREKTORAT PENGOLAHAN HASIL
DIREKTORAT JENDERAL PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN
DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN
Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 Jakarta Pusat
Telp. (021) 351 9070 Ext. 1030 Fax. (021) 3500187

Produk Olahan Tanpa Limbah dari Ikan

TULANG, KEPALA, SIRIP



KULIT



JEROAN



DAGING

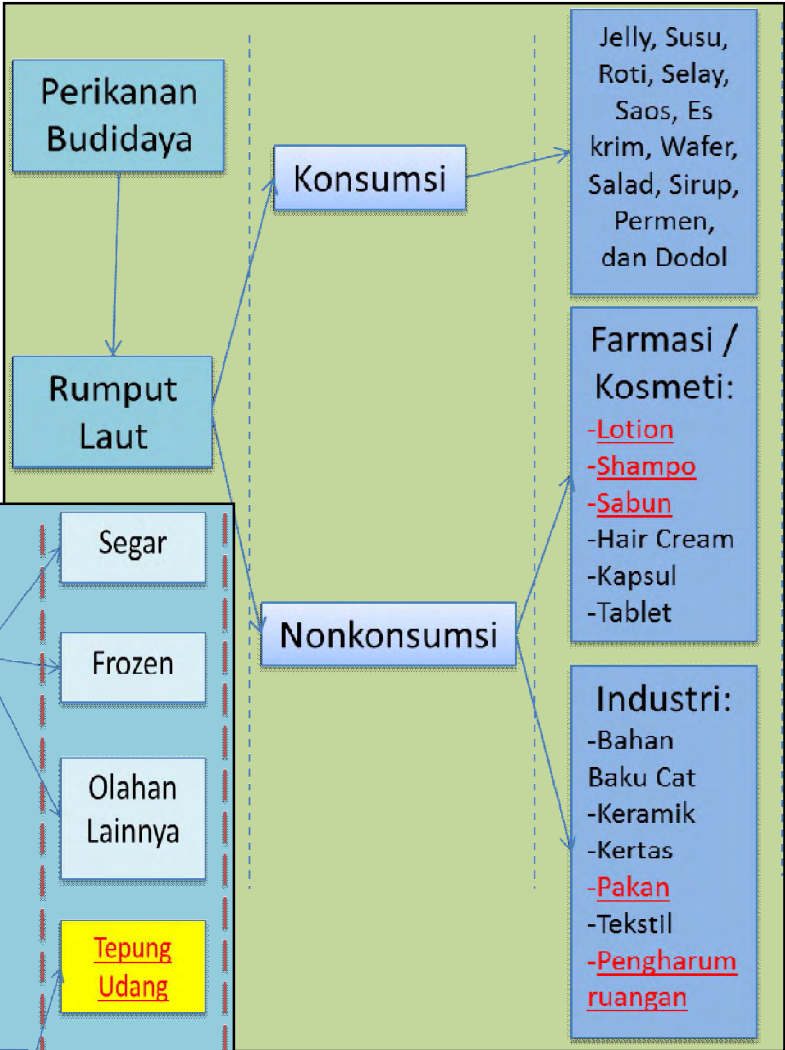
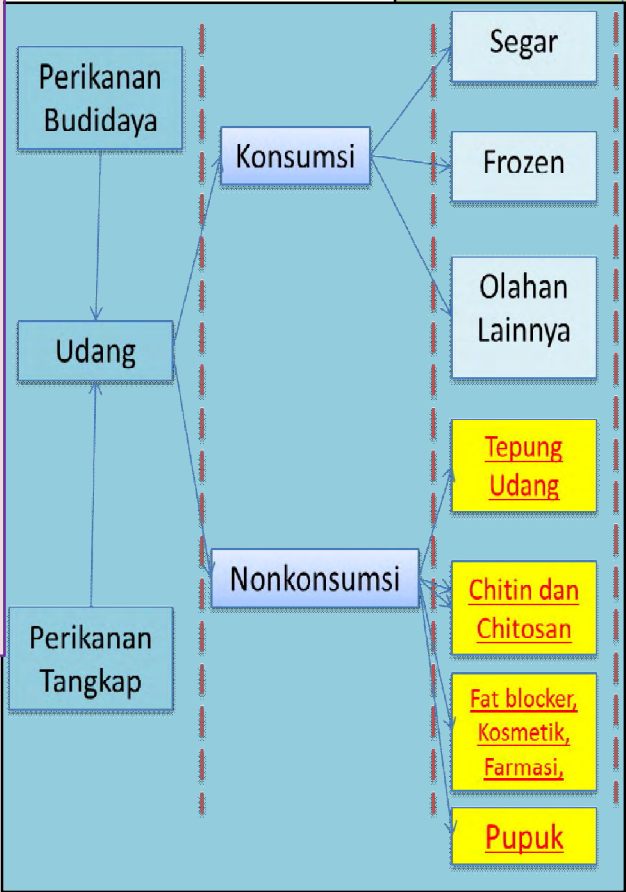
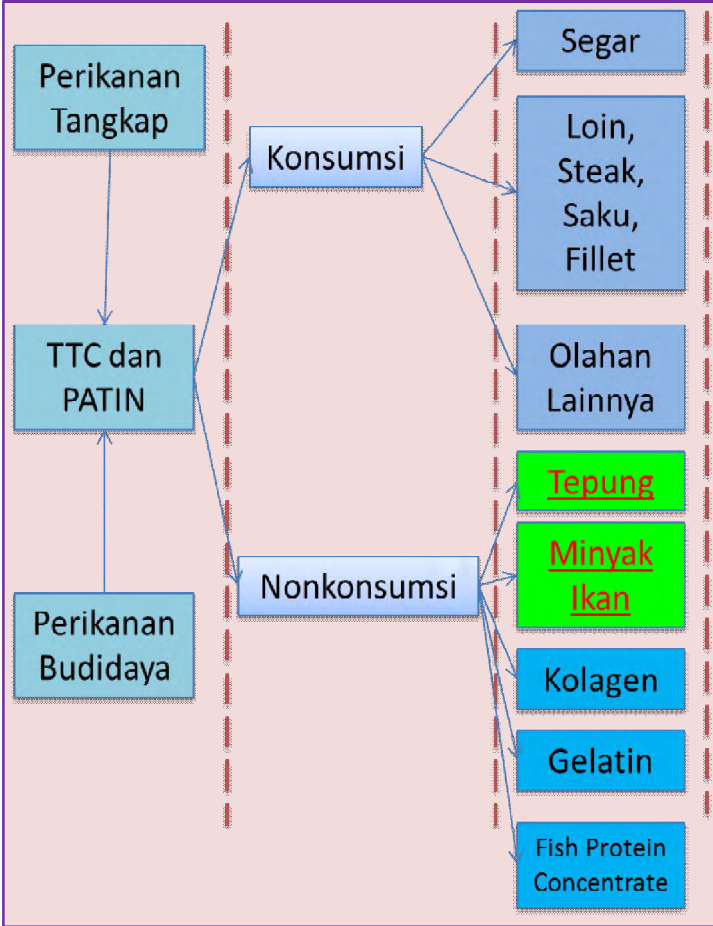


SURIMI SURIMI Based Product

AIR CUCIAN IKAN

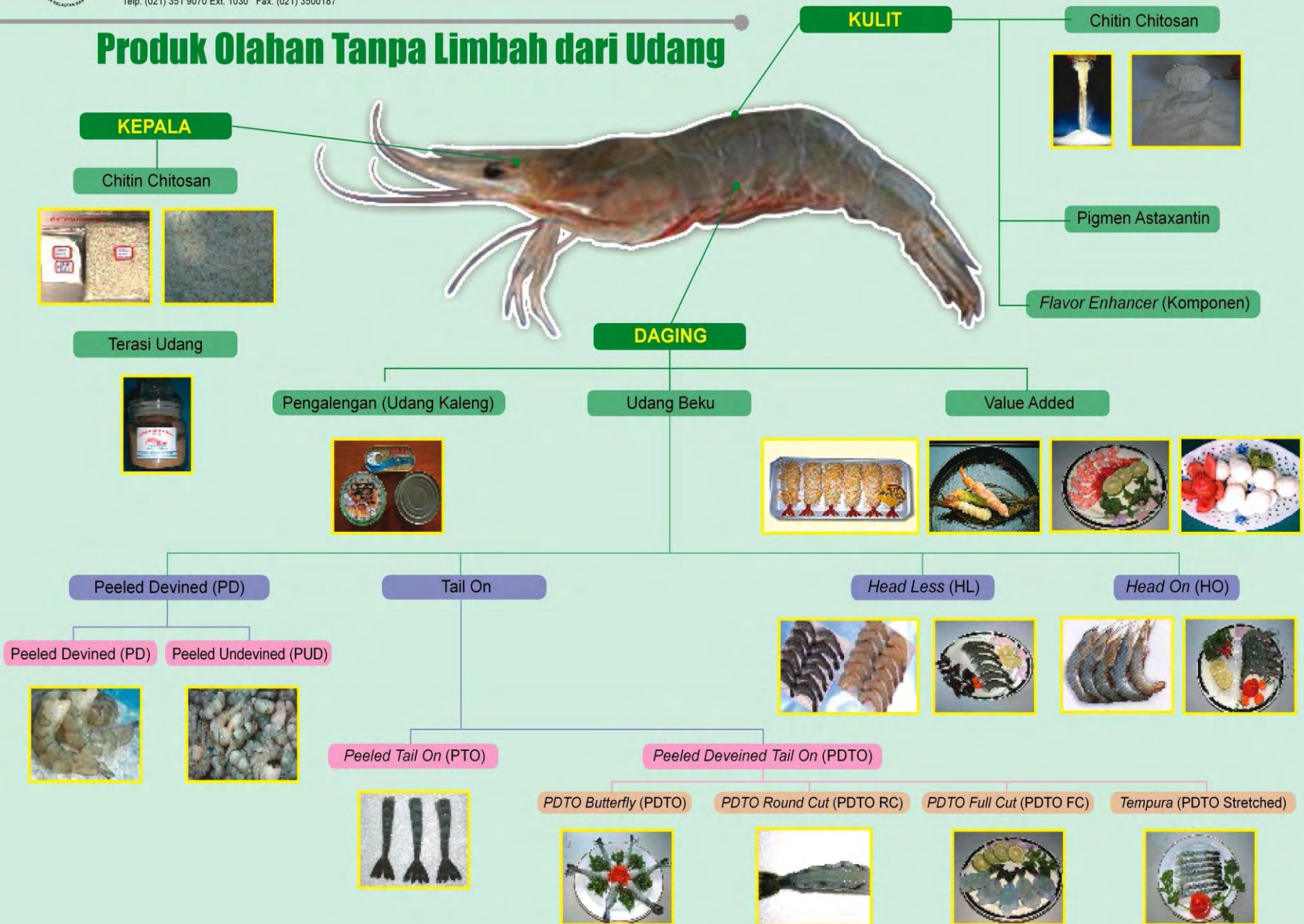


RAGAM PRODUK OLAHAN HASIL PERIKANAN TANPA LIMBAH DAN BERKELANJUTAN





Produk Olahan Tanpa Limbah dari Udang



BLUE ECONOMY → INDUSTRIALIASI

PERLU

- Teknologi: merubah limbah menjadi *by-products*
- Peran swasta / pasar

IMPLEMENTASI **BLUE ECONOMY** DALAM INDUSTRIALISASI

1. Mempercepat industrialisasi
2. Kualitas lingkungan lebih baik
3. Nilai tambah meningkat
4. Daya saing meningkat

